

PERATURAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT INTAN HUSADA

NOMOR : 095/PER/DIR/RSIH/X/2022

TENTANG
PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI
DI RUMAH SAKIT INTAN HUSADA

RS INTAN HUSADA

Jl. Mayor Suherman No. 72 Tarogong Kidul – Garut 44151

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI
NOMOR: 095/PER/DIR/RSIH/X/2022

		Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Penyusun	:	Yusti Meliana, A.Md. Keb	Kepala Unit Kamar Bersalin		12-10-2022
	:	Resti Fauziah, Amd. Kep	Kepala Unit Intensif Anak		12-10-2022
	:	dr. Kemas Muhammad Aditya Fitrandi, Sp. OG	Ketua Tim PONEK		12-10-2022
Verifikator	:	dr. Gustomo Panantoro, Sp.A	Ketua KSM Anak		12-10-2022
	:	dr. Rizki Safa'at Nurahim, Sp. OG	Ketua KSM Obgyn		12-10-2022
	:	Depi Rismayanti, S.Kep	Manajer Keperawatan		12-10-2022
	:	dr. Iva Tania	Manajer Pelayanan Medik		12-10-2022
Validator	:	drg. Muhammad Hasan, MARS	Direktur RS Intan Husada		12-10-2022

LEMBAR PENGESAHAN
PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA
NOMOR : 095/PER/DIR/RSIH/X/2022

TENTANG
PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI
DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA,

Menimbang :

- a. Bahwa inisiasi menyusui dini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesuksesan program ASI eksklusif.
- b. Bahwa staf rumah sakit perlu memiliki panduan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif di rumah sakit.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a, b dan c maka Direktur perlu menetapkan Panduan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini.

Mengingat :

1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif;
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia;
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2009 Tentang Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit;
7. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Garut Nomor 503/244/02-IORS.SOS/DPMPT/2021 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C kepada Rumah Sakit Intan Husada;
8. Peraturan Direktur RS Intan Husada Nomor 3530/A000/XI/2021 Tentang Kebijakan Standar Manajemen Rumah Sakit;

9. Keputusan Direktur Utama PT. RS Intan Husada Nomor 34/PT.RSIH/XI/2021 Tentang Pengangkatan drg. Muhammad Hasan, MARS Sebagai Direktur Rumah Sakit Intan Husada;
10. Peraturan Direktur Rumah Sakit Intan Husada Nomor 095/PER/DIR/RSIH/X/2022 Tentang Kebijakan Program Nasional di Rumah Sakit Intan Husada;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR TENTANG PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI DI RUMAH SAKIT INTAN HUSADA**
- KESATU : Pengesahan Peraturan Direktur Nomor 095/PER/DIR/RSIH/X/2022 Tentang Panduan Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Intan Husada;**
- KEDUA Panduan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini digunakan sebagai acuan dalam pemberian asi eksklusif di Rumah Sakit Intan Husada**
- KETIGA Panduan Inisiasi Menyusu Dini sebagaimana tercantum dalam lampiran ini menjadi satu kesatuan dari Peraturan Direktur yang tidak dipisahkan**
- KEEMPAT Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.**

Ditetapkan di : Garut
Pada Tanggal : 12 Oktober 2022
Direktur,



drg. Muhammad Hasan, MARS
NIP. 2111018363

DAFTAR ISI

LEMBAR VALIDASI	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	i
BAB I. DEFINISI	1
BAB II. RUANG LINGKUP	2
BAB III. TATA LAKSANA.....	3
BAB IV. DOKUMENTASI.....	7
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I DEFINISI

A. Definisi

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Inisiasi menyusu dini dilakukan dalam keadaan ibu dan Bayi stabil dan tidak membutuhkan tindakan medis selama paling singkat 1 (satu) jam. Lama waktu inisiasi menyusu dini paling singkat selama 1 (satu) jam dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada Bayi agar dapat mencari puting susu ibu dan menyusu sendiri. Dalam hal selama paling singkat 1 (satu) jam setelah melahirkan, Bayi masih belum mau menyusu maka kegiatan inisiasi menyusu dini harus tetap diupayakan oleh ibu, Tenaga Kesehatan, dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

1. Indikasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

semua ibu yang melahirkan dan dilakukan dalam waktu 1 jam pertama setelah bayi lahir, pada saat ibu dan bayi dalam keadaan stabil dan tidak memerlukan resusitasi.

2. Kontra Indikasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Kontra indikasi inisiasi Menyusu dini dapat dibedakan berdasarkan kondisi ibu dan bayi saat atau segera setelah kelahiran.

a) Kontraindikasi IMD pada ibu adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi hemodinamik atau kardiorespiratorik ibu yang tidak stabil
- 2) Ibu menderita eklampsia atau preeklampsia berat
- 3) Ibu menderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi
- 4) Ibu dengan infeksi human T-cell lymphotropic virus tipe 1 atau tipe 2 aktif
- 5) Ibu dengan lesi herpes simpleks atau varicella di payudara yang belum diobati
- 6) Ibu dengan tuberkulosis paru aktif yang belum mendapatkan terapi
- 7) Ibu yang menggunakan obat-obatan terlarang, seperti kokain atau phencyclidine.

b) Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai Menyusu pada ibu dengan human immunodeficiency virus (HIV). CDC tidak merekomendasikan ibu dengan HIV untuk Menyusu. Namun, World Health Organization (WHO) tetap mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan ibu HIV, yang didahului oleh antiretroviral profilaksis.

c) Kontraindikasi IMD pada bayi adalah sebagai berikut:

- 1) Bayi yang membutuhkan resusitasi neonatus
- 2) Bayi dengan kelainan galaktosemia klasik
- 3) Bayi dengan penyakit berat atau cacat kongenital

d) Di era pandemi coronavirus disease 2019 atau COVID-19, Kementerian Kesehatan RI tidak merekomendasikan untuk melakukan IMD pada bayi yang lahir dari ibu probable, suspek, atau terkonfirmasi COVID-19.

e) Beberapa faktor yang dapat menghambat proses IMD, antara lain:

- 1) Metode persalinan *section caesarea* yang berhubungan dengan nyeri pasca operasi, kesulitan memposisikan bayi, penundaan kontak kulit dengan kulit, pengeluaran ASI yang lebih lambat, keterbatasan mobilisasi ibu

- 2) Ibu masih di bawah pengaruh sedasi
- 3) Rasa nyeri yang dialami ibu saat penjahitan perineum
- 4) Ibu dengan gangguan psikologis, seperti psikotik akut
- 5) Ibu menolak pelaksanaan IMD atau kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat IMD
- 6) Ibu dengan puting yang rata atau tertarik kedalam
- 7) Ibu dengan obesitas
- 8) Sarana kesehatan yang kurang memadai, serta tenaga medis dan protokol rumah sakit yang tidak menunjang pelaksanaan IMD
- 9) Melahirkan di luar fasilitas Kesehatan
- 10) Kepercayaan yang bertentangan dengan IMD, misalnya kepercayaan untuk Menyusu setelah anak dimandikan (sudah bersih).

BAB II

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Panduan Inisiasi Menyusu Dini

1. IMD di Ruang OK
2. IMD di Ruang VK

BAB III TATALAKSANA

A. Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini di Ruang Operasi (OK)

1. Dokter, Perawat atau Bidan melakukan Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Dokter, Perawat atau Bidan melakukan Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Perawat atau Bidan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan :
 - a) Sarung tangan bersih
 - b) Termometer
 - c) Handuk kecil
 - d) Selimut
 - e) Penutup kepala bayi
4. Perawat atau Bidan melakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Perawat atau Bidan memasang sarung tangan bersih
6. Perawat atau Bidan memeriksa tanda-tanda vital bayi dan ibu
7. Periksa ketepatan jalan napas bayi
8. Perawat atau Bidan mengeringkan tubuh bayi dengan handuk, kecuali bagian tangan yang akan menuntun bayi untuk mencari puting
9. Perawat atau Bidan melakukan konfirmasi kepada dokter spesialis anak atau kepada dokter jaga apakah bayi layak untuk dilakukan IMD atau tidak kepada ibunya.
10. Apabila keadaan bayi tidak stabil maka dilakukan asuhan sesuai dengan instruksi dokter spesialis anak atau dokter jaga
11. Apabila bayi dalam keadaan stabil dan dokter spesialis anak atau dokter jaga sudah menginstruksikan untuk dilakukan IMD, maka lakukan penatalaksanaan IMD.
12. Perawat atau Bidan meminta ijin kepada dokter spesialis kandungan bahwa bayi akan dilakukan IMD.
13. Perawat atau Bidan membuka pakaian bagian atas ibu
14. Perawat atau Bidan meletakkan bayi dengan posisi tengkurap untuk kontak kulit ke kulit diantara dua payudara dan kepala bayi dimiringkan kesalah satu sisi
15. Perawat atau Bidan memberikan selimut pada punggung dan pasang penutup kepala bayi
16. Anjurkan ibu untuk membiarkan bayi menemukan puting dan mulai menyusu
17. Anjurkan ibu untuk tidak menginterupsi proses Menyusu (seperti memindahkan bayi dari satu payudara ke payudara lainnya)
18. Biarkan bayi menemukan puting dalam waktu 30-60 menit dan biarkan kontak kulit ibu dan bayi minimal 1 jam, walaupun bayi sudah menemukan puting kurang dari 1 jam atau Menyusu sampai selesai
19. Bantu ibu untuk memegang dan memposisikan bayi agar lebih nyaman dan proses IMD lebih cepat tercapai.
20. Monitor proses IMD setiap 15 menit
21. Petugas meminta ijin kepada ibu untuk dilakukan penanganan esensial oleh dokter spesialis anak atau dokter jaga apabila proses IMD telah berhasil
22. Dokter spesialis anak atau dokter jaga memberikan asuhan neonatus esensial (seperti pemberian vit K, salf mata menimbang berat badan, mengukur lingkar kepala dan lingkar dada)

23. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
24. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
25. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan

B. Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini di Ruang VK

1. Dokter, Perawat atau Bidan melakukan identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
2. Dokter, Perawat atau Bidan menjelaskan jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
3. Perawat atau bidan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan :
 - a) Sarung tangan bersih
 - b) Termometer
 - c) Handuk kecil
 - d) Selimut
 - e) Penutup kepala bayi
4. Perawat atau bidan melakukan kebersihan tangan 6 langkah
5. Perawat atau bidan memasang sarung tangan bersih
6. Perawat atau bidan memeriksa tanda-tanda vital bayi dan ibu
7. Perawat atau bidan memeriksa ketepatan jalan napas bayi
8. Perawat atau bidan mengeringkan tubuh bayi dengan handuk, kecuali bagian tangan yang akan menuntun bayi untuk mencari puting
9. Perawat atau bidan melakukan konfirmasi kepada dokter spesialis anak atau kepada dokter jaga apakah bayi layak untuk dilakukan IMD atau tidak kepada ibunya.
10. Apabila keadaan bayi tidak stabil maka dilakukan asuhan sesuai dengan instruksi dokter spesialis anak atau dokter jaga
11. Apabila bayi dalam keadaan stabil dan dokter spesialis anak atau dokter jaga sudah menginstruksikan untuk dilakukan IMD, maka lakukan penatalaksanaan IMD.
12. Perawat atau bidan meminta ijin kepada dokter spesialis kandungan bahwa bayi akan dilakukan IMD.
13. Perawat atau bidan membuka pakaian bagian atas ibu
14. Perawat atau bidan meletakkan bayi dengan posisi tengkurap untuk kontak kulit ke kulit diantara dua payudara dan kepala bayi dimiringkan kesalah satu sisi
15. Perawat atau bidan memberikan selimut pada punggung dan pasang penutup kepala bayi
16. Perawat atau bidan menganjurkan ibu untuk membiarkan bayi menemukan puting dan mulai menyusui
17. Perawat atau bidan menganjurkan ibu dan orang lainnya untuk tidak menginterupsi proses Menyusu (seperti memindahkan bayi dari satu payudara ke payudara lainnya). Anjurkan keluarga untuk membantu memegang bayi agar ibu dan bayi tetap merasa nyaman
18. Biarkan bayi menemukan puting dalam waktu 30-60 menit dan biarkan kontak kulit ibu dan bayi minimal 1 jam, walaupun bayi sudah menemukan puting kurang dari 1 jam atau Menyusu sampai selesai
19. Perawat atau bidan memonitor proses IMD setiap 15 menit
20. Petugas meminta ijin kepada ibu untuk dilakukan penanganan esensial oleh dokter spesialis anak atau dokter jaga apabila proses IMD telah berhasil

21. Dokter spesialis anak atau dokter jaga memberikan asuhan neonatus esensial (seperti pemberian vit K,salf mata menimbang berat badan, mengukur lingkaran kepala dan lingkaran dada)
22. Perawat atau bidan merapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
23. Perawat atau bidan Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
24. Perawat atau bidan mendokumentasikan prosedur yang telah dilakukan

BAB IV DOKUMENTASI

No.	Tatalaksana	Dokumentasi	PIC
1	Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini di Ruang VK	Panduan IMD Rumah Sakit Intan Husada	Dokter Perawat Bidan
		Pengkajian medis bayi baru lahir	Dokter Perawat
		Catatan keperawatan.	Perawat
2	Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini di Ruang OK	Catatan Perawatan Pasien Terintegrasi	Dokter Perawat
		Pengkajian medis bayi baru lahir	Dokter Perawat
		Catatan Keperawatan	Dokter Perawat

DAFTAR PUSTAKA

Buku Paket Pelatihan PONEK (Protokol Asuhan Neonatal)

IDAI. (2008). *Buku Ajar Neonatologi Edisi Pertama*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI Utami

Roesli. (2001). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.